

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.²⁰ Sedangkan menurut Sarwiji Suwandi, Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa dilakukannya PTK adalah dalam rangka guru bersedia untuk mengintropeksi, bercermin, merefleksi, atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai seorang pengajar diharapkan cukup professional untuk selanjutnya, diharapkan dari peningkatan kemampuan diri tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas anak didiknya, baik dalam aspek penalaran, keterampilan, pengetahuan hubungan sosial maupun aspek-aspek lain yang bermanfaat bagi anak didik untuk menjadi dewasa.

²⁰ Kunandar, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* Tim Dosen UNESA, hal. 46

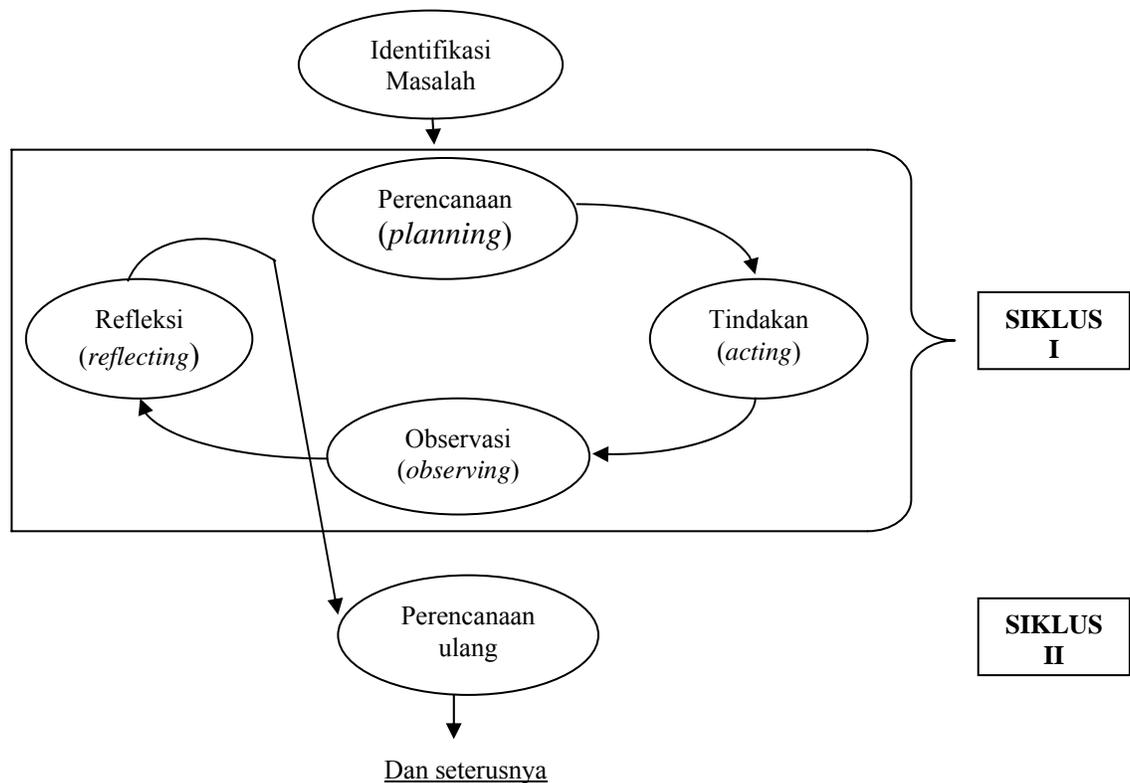
Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Adapun penelitian tindakan kelas ini memadukan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang disajikan dalam bentuk angka. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah butiran soal test untuk mengukur peningkatan hasil belajar. yang mana penelitian kuantitatif ini tidak dapat menjelaskan sendiri tanpa adanya penelitian yang berupa pendeskripsian atau disebut dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Bagdan dan Taylor mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²¹

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan

²¹ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010)hal.140

(*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).²² Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti pada gambar dibawah ini.

GAMBAR 3.1
Prosedur PTK Model Kurt Lewin



²² Zainal Aqib dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009)hal.21

3.2 SETTING DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut :

a. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Salafiyah Bahauddin Ngelom Sepanjang mata pelajaran IPA materi organ tubuh manusia dan hewan

b. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada ahir semester ganjil, yaitu pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2012. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik MI Salafiyah Bahauddin, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

2. Subjek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang, terdiri dari 10 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA pada materi organ tubuh manusia dan hewan yang didasarkan pada keefektifan kelas oleh guru mata pelajaran.

3.3 VARIABEL YANG DISELIDIKI

Variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu :

1. Variabel input : Siswa kelas V MI Salafiyah Bahauddin Ngelom
Sepanjang
2. Variabel proses : Pembelajaran metode *Make a Match*
3. Variabel output : Meningkatkan hasil belajar siswa

3.4 RENCANA TINDAKAN

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan berupa :

1. Rencana Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan) mata pelajaran IPA materi fungsi organ tubuh manusia dan hewan, dengan harapan adanya meningkatnya hasil belajar siswa. Dalam perencanaan penelitian dilakukan kegiatan antara lain :

- a. Menyusun proposal penelitian
- b. Persiapan pelaksanaan PTK
- c. Persiapan partisipan
 - 1) Memberikan simulasi kepada guru tentang penyelenggaraan
 - 2) Melakukan konsolidasi dengan guru tentang tata cara melakukan penelitian dan *job discription*.

- a) Penyusunan instrument dan skenario penelitian
- b) Menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam penelitian
- d. Menyusun rencana tindakan

Tindakan yang akan diberikan adalah berupa model pembelajaran *Make a match* (membuat pasangan), dan bidang pengembangan yang diharapkan adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).²³ Secara keseluruhan, empat tahapan tersebut membentuk suatu siklus.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah menegembangkan rencanatindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi.²⁴ Dalam tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan akan dilakukan. Penelitian tindakan kelas yang ideal dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses yang dijalankan.

²³ Ibid, 21.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan yang dimaksud adalah pelaksanaan yang dilakukan secara sadar dan terkendali dan merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksana.

Pelaksanaan tindakan (*acting*) tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan di kelas.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan (*Observing*) merupakan kegiatan yang dilakukan pengamat (*observer*). Pada tahap ini guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi gara memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi (*Reflecting*) merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini guru berusaha menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Dalam tahap ini, jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain²⁵.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009)hal.20

3.5 DATA DAN CARA PENGUMPULANNYA

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah teknik : observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

1) **Observasi**

Observasi (pengamatan) adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek. Artinya penguraian tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan peneliti selama pengumpulan dan refleksi data dalam sebuah studi kualitatif. Setiap kembali dari observasi, wawancara, atau pekerjaan penelitian lainnya, peneliti biasanya menuliskan apa yang terjadi. Peneliti menggambarkan sebuah deskripsi tentang orang, objek, tempat, peristiwa, aktivitas, dan percakapan. Di samping itu, sebagai bagian dari catatan tersebut, peneliti akan merekam ide-ide, strategi, refleksi, dan dugaan, serta pola-pola yang muncul.²⁶ Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini meliputi :

- a. Aktivitas guru pada proses pembelajaran
- b. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran

²⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta:Rajawali Press, 2011)hlm.66

2) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada subyek penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Subyek penelitian diminta membaca masalah terbuka yang diberikan dengan cermat.
- b. Subyek penelitian di wawancarai berdasarkan jawaban yang sudah dikerjakan pada saat tes tulis.
- c. Pada saat mewawancarai, peneliti melakukan pengamatan dan membuat catatan-catatan untuk mendapatkan data tentang peningkatan kreativitas siswa.

3) Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendramata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. Secara detail bahan documenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku

atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen perintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di *website*, dan lain-lain.

4) Tes

Salah satu yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrument tes. Tes yang digunakan berupa penilaian produk dari hasil kerja kelompok siswa. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Secara garis besar ada dua macam validitas, yaitu yang pertama validitas logis, validitas yang dapat diketahui dari hasil pemikiran, diantaranya meliputi: validitas isi dan validitas konstruksi.

Kedua validitas empiris, validitas yang dapat diketahui sesudah dibuktikan melalui pengalaman, diantaranya meliputi: validitas “ada sekarang” dan validitas *predictive*.²⁷ Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi ini sering juga disebut validitas kurikuler. Validitas isi masuk dalam validitas logis, dimana instrument yang sudah disusun berdasarkan teori penyusunan instrument, secara logis sudah valid.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa validitas logis tidak perlu diuji kondisinya tetapi langsung diperoleh sesudah instrument

²⁷ Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 65

tersebut selesai disusun. Tes dilakukan dua kali yaitu, pretes dan postes. Pretes dilakukan sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Make a Match*. Sedangkan postes dilakukan setelah peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Make a Match*. Nilai-nilai tersebut dianalisis untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V semester I materi fungsi organ tubuh manusia dan hewan.

3.5.2 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisa secara deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar, dll. Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Data hasil pengamatan tentang aktifitas guru dalam mengajar dan aktifitas siswa dalam belajar. Dianalisis dengan memberikan skala

penilaian pada tabel hasil observasi, adapun skala penilaiannya adalah 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang. Dengan rincian indikator skor sebagai berikut:

4 = Jika selalu melakukan

3 = Jika melakukan

2 = Jika kadang-kadang melakukan

1 = Jika tidak melakukan

Setelah dilakukan penilaian, data tersebut akan diolah secara deskriptif kualitatif. Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase hasil belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana diantaranya. Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, di era globalisasi, peneliti menganggap bahwa model pembelajaran *Make a Match* dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, bahwa tingkat pencapaian untuk tes formatif adalah 75%, maka peneliti menganggap bahwa pendekatan kontekstual dengan teknik *probing prompting* dikatakan berhasil dalam meningkatkan kreativitas menulis puisi jika siswa mampu menyelesaikan puisi dan memenuhi ketuntasan belajar yaitu minimal 75% dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar yang dikelompokkan ke dalam lima kategori berikut ini.²⁸

²⁸ Kunandar, *langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), 128.

Tabel 3.1
Tingkat Keberhasilan Belajar

Tingkat keberhasilan (%)	Arti
91-100%	Sangat tinggi
71-90%	Tinggi
41-70%	Cukup
21-40%	Rendah
<20%	Sangat rendah

3.6 TIM PENELITIAN DAN TUGASNYA

1. Nama Ketua Tim Peneliti

- 1) Nama : Mei Kalimatusyaro
- 2) NIM : D07209020
- 3) Jenis Kelamin : Perempuan
- 4) Mitra Kerja : MI Salafiyah Bahauddin Ngelom
Sepanjang

2. Anggota Tim Peneliti

- 1) Nama : M. Maksum, S.Pd. M.M
- 2) Jenis Kelamin : Laki-Laki
- 3) Jabatan Fungsional : Guru Mata Pelajaran Ilmu pengetahuan
Alam
- 4) Mitra Kerja : MI Salafiyah Bahauddin Ngelom Sepanjang